

PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH (STUDI DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN)

Seprina Waty Silitonga¹
Universitas Harapan Medan
Email: silitongaseprina@gmail.com

Muhammad Arief²
Universitas Harapan Medan
Email: muhammadariefmsi@gmail.com

Iman Indrafana³
Universitas Harapan Medan
Email: indrafana@gmail.com

Abstract:

This research aims to examine the influence of human resource capacity, accounting information systems, and internal accounting controls on the reliability of regional financial statements. This research is a quantitative descriptive research. The study involved a population of 104 employees, all of whom were included as respondents using a saturated sampling technique. The analytical method employed in this study was multiple linear regression. The findings reveal that human resource capacity has a positive and significant impact on the reliability of regional financial reports. In contrast, the accounting information system does not significantly affect the reliability of these reports. However, internal accounting control exerts a positive and significant influence on the reliability of regional financial statements. Taken together, the three variables human resource capacity, accounting information systems, and internal accounting control jointly have a positive and significant effect on the reliability of regional financial statements at the Medan City Education Office.

Keywords: *Human Resource Capacity, Accounting Information System, Accounting Internal Control, Reliability of Regional Financial Reports*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap keandalan laporan keuangan daerah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 pegawai, dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan daerah. Sementara itu, sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan daerah. Di sisi lain, pengendalian intern akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan daerah. Secara simultan, ketiga variabel tersebut kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan daerah pada Dinas Pendidikan Kota Medan

Kata Kunci: Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan Laporan Keuangan Daerah

PENDAHULUAN

Perkembangan dan persaingan dalam era globalisasi bisnis mengalami percepatan yang sangat signifikan. Hal ini tercermin dari kemajuan teknologi dan informasi yang mendorong perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan (Bastian, 2018:41). Kemajuan di bidang teknologi dan informasi juga telah mengubah cara instansi, baik swasta maupun pemerintah, dalam mengelola serta menyajikan informasi, khususnya informasi keuangan. Untuk mencapai pengolahan data keuangan yang efektif dan efisien, diperlukan sistem informasi yang andal, cepat, dan akurat, sehingga memungkinkan integrasi sistem secara menyeluruh dan mampu menyajikan informasi yang relevan dan terpercaya (Puspitawati & Anggadini, 2017:78).

Keandalan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh proses akuntansi yang disusun setiap akhir periode, biasanya satu tahun. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi para pengguna, serta menjadi salah satu komponen utama dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Selain menyediakan informasi, laporan ini juga digunakan sebagai alat bantu dalam menentukan arah kebijakan serta sebagai indikator pencapaian tujuan pemerintah daerah (Ariesta, 2019:18). Keandalan laporan keuangan pemerintah daerah mencerminkan sejauh mana

informasi yang disajikan mencerminkan keadaan yang sebenarnya secara jujur dan akurat, serta berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang memerlukannya (Kusumah & Arf, 2014:2; Ikhsan et al., 2014:4).

Menurut Suwardjono (2016:5), laporan keuangan memiliki peran penting karena mencerminkan kondisi dan performa suatu entitas. Laporan ini merupakan produk dari disiplin ilmu akuntansi. Kasmir (2016:66) menambahkan bahwa laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun proyeksi untuk periode mendatang. Dalam konteks pemerintahan, pelaporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi tingkat akuntabilitas dan kinerja pemerintah, serta untuk mendukung pengambilan keputusan dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi (Susanto, 2015).

Permasalahan yang sering muncul terkait keandalan pelaporan keuangan daerah adalah tidak lengkapnya informasi yang disajikan, sehingga menyulitkan proses perbandingan data antar periode. Puspitawati Dian Anggadini (2017), yang merupakan analis di bidang keuangan, menjelaskan bahwa terdapat kasus dimana akun seperti utang jangka pendek serta akun lainnya tidak muncul dalam laporan neraca yang dihasilkan oleh sistem SIMDA Keuangan, meskipun akun tersebut memiliki saldo awal. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam membandingkan laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat keandalan pelaporan keuangan daerah di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kualitas laporan keuangan yang disusun pemerintah yang belum memadai, kurang akurat dalam perhitungannya, serta tidak disajikan secara lengkap.

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia. Dalam penyusunan laporan keuangan, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik terhadap proses serta praktik akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, agar laporan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan (Afifah, 2019:2).

Menurut Bastian (2018:55), penyusunan laporan keuangan yang baik memerlukan tenaga kerja yang memiliki pemahaman mendalam mengenai akuntansi sektor publik. Senda dengan itu, Kurniawan (2015:15) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor kunci yang memengaruhi keandalan pelaporan keuangan daerah, mengingat peran pentingnya dalam menjalankan setiap aktivitas organisasi, baik di lingkungan pemerintahan maupun sektor swasta.

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan krusial dalam sebuah organisasi karena mereka merupakan kelompok individu yang bekerja bersama demi mencapai tujuan tertentu (Tulus, 2015:3). Kompetensi SDM sangat penting, karena tenaga kerja yang berkualitas tinggi akan berkontribusi pada terciptanya laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan SDM yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang pengelolaan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Ernawati dan Budiyo, 2019:2).

Menurut Notoatmodjo (2019:16), dalam penelitian ini ditemukan bahwa kualitas SDM tidak sesuai dengan pendidikan dan pelatihan yang dimiliki. Beberapa pegawai yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan di Pemerintah Kota Medan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, bukan hanya dari akuntansi. Ketidaksesuaian tersebut menyebabkan kesulitan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Selain itu, masih ada pegawai yang kurang mahir dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga pelatihan tambahan diperlukan untuk memperbaiki kondisi ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa pegawai yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga hal ini berdampak pada keandalan laporan keuangan daerah. Ketidakhampuan dalam bidang tersebut dan kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pelaporan. Hal ini berkaitan dengan indikator pendidikan dan pelatihan yang digunakan oleh penulis.

Selain kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keandalan pelaporan keuangan daerah. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan sistem informasi akuntansi yang handal (Krismiaji, 2013). Sistem informasi akuntansi adalah suatu mekanisme yang berfungsi mengorganisasi berbagai formulir, catatan, dan laporan secara terkoordinasi guna menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan akuntansi dan manajemen perusahaan, serta memudahkan pengelolaan perusahaan (Puspitawati & Anggadini, 2017:57). Menurut Laudon dan Traver (2017:52), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan subsistem atau komponen, baik fisik maupun nonfisik, yang saling terhubung dan bekerja bersama secara harmonis untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan.

Keterandalan pelaporan keuangan daerah juga sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, karena laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah proses yang dimulai dari input yang tepat, proses yang efektif, dan output yang akurat. Ketiga unsur tersebut

harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan agar dapat membentuk fondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Kurniaiwan, 2015).

Fenomena lain yang terjadi di Dinas Pendidikan Kota Medan adalah sistem informasi akuntansi yang sulit digunakan (dari segi kemudahan penggunaan dan manfaat) serta data yang tidak tersedia saat dibutuhkan (ketersediaan). Perubahan aturan dari Kemendagri tahun 2020 mengenai penyusunan saldo awal menyatakan bahwa nomor akun untuk aset lancar, aset tetap, dan beban telah diubah, namun pencatatannya tidak dapat langsung dilakukan dengan impor data. Akibatnya, penyusunan saldo awal untuk periode berikutnya harus dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan proses input saldo awal menjadi sangat memakan waktu dan biaya yang cukup besar (Nogi, 2015).

Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan kurang mudah dipakai karena tidak memenuhi tingkat kegunaan yang diharapkan (*easy to use and usefulness*), serta data yang diperlukan sering kali tidak tersedia (*availability*). Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan ini, seperti yang dilakukan oleh Wardiani dan Andriyani (2017), Kurniawati dkk (2018), dan Ariesta (2019), juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat gap penelitian atau perbedaan temuan yang ada, dimana beberapa hasil tidak sejalan dengan teori yang ada. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Karmila dkk (2019:8) dan Kurniawati dkk (2018:9) menunjukkan hasil yang menolak hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Demikian juga, penelitian oleh Arza dkk (2021) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Studi Dinas Pendidikan Kota Medan)”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 104 pegawai Dinas Pendidikan Kota Medan dengan menggunakan jenis teknik pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3.964	1.970		2.012	.047
Kapasitas Sumber Daya Manusia	.336	.095	.335	3.529	.001
Sistem Informasi Akuntansi	.103	.079	.109	1.300	.197
Pengendalian Intern Akuntansi	.380	.123	.293	3.090	.003

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah

- a. $a = 3,964$ adalah konstanta regresi, yang berarti jika ada nilai independen variabel X_1 (kapasitas Sumber daya manusia), X_2 (sistem informasi akuntansi) dan X_3 (pengendalian intern akuntansi). Dalam hal ini jika X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan 0 (nol) maka keterandalan laporan keuangan daerah akan meningkat sebesar 3,964.
- b. $b_1 = 0,336$ untuk independen variabel X_1 (kapasitas sumber daya manusia) yang bertanda positif menunjukkan peningkatan kapasitas Sumber daya manusia sebesar 1 satuan akan meningkatkan keterandalan laporan keuangan daerah sebesar 0,336 satuan.
- c. $b_2 = 0,103$ untuk independen variabel X_2 (sistem informasi akuntansi) yang bertanda positif menunjukkan bahwa kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan akan meningkatkan keterandalan laporan keuangan daerah sebesar 0,103 satuan.
- d. $b_3 = 0,380$ untuk independen variabel X_3 (pengendalian intern akuntansi) yang bertanda positif menunjukkan bahwa kenaikan pengendalian intern akuntansi sebesar 1 satuan akan meningkatkan keterandalan laporan keuangan daerah sebesar 0,380 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.120	3	108.707	14.273	.000 ^b
	Residual	761.639	100	7.616		
	Total	1087.760	103			

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah

b. Predictors: (Constiant), Pengendalian Intern Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dari hasil uji F di atas, dapat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,273 > 2,696$) at au sig $F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Berarti variabel kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keterandalan laporan keuangan daerah.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstianstandardized Coefficients		Stianstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constiant)	3.964	1.970		2.012	.047
Kapasitas Sumber Daya Manusia	.336	.095	.335	3.529	.001
Sistem Informasi Akuntansi	.103	.079	.109	1.300	.197
Pengendalian Intern Akuntansi	.380	.123	.293	3.090	.003

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah

Dari nilai t_{tabel} dengan derajat bebas $df = (n-k-1)$ ($104-3-1 = 100$) dan taraf nyata 5% adalah 1,984. Nilai t_{hitung} untuk $X_1 > t_{tabel}$ ($3,529 > 1,984$) dan nilai Sig. ($0,001 < 0,05$), maka kapasitas Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah. Nilai t_{hitung} untuk $X_2 < t_{tabel}$ ($1,300 < 1,984$) dan nilai Sig. ($0,197 > 0,05$), maka sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah. Nilai t_{hitung} untuk $X_3 > t_{tabel}$ ($3,090 > 1,984$) dan nilai Sig. ($0,003 < 0,05$), maka pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah.

Uji Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.279	2.75978164

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah

Dari tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterandalan laporan keuangan daerah (Y) dipengaruhi oleh variabel X_1 (kapasitas sumber daya manusia), X_2 (sistem informasi akuntansi) dan X_3 (pengendalian intern akuntansi) sebesar 30,0% dan sisanya sebesar 70,0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Daerah

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah dengan nilai ($3,529 > 1,984$) dan nilai Sig. ($0,001 < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardiani dan Andriyani (2017), Darwanis dan Mahyani (2019) dan Azlan dkk (2015). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah tidak hanya mempengaruhi basis akuntansi yang digunakan maupun struktur dalam APBD, tetapi juga berdampak pada aspek teknis dalam pengelolaan keuangan daerah secara operasional. Perubahan ini telah menyentuh hingga ke aspek teknis akuntansi, termasuk pendekatan dalam sistem akuntansi, prosedur pencatatan, penggunaan dokumen dan formulir, fungsi otorisasi, pelaporan, hingga sistem pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan teknologi yang memadai serta sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang sesuai.

Sumber daya manusia mencerminkan kapasitas baik pada tingkat individu, organisasi, maupun sistem kelembagaan dalam melaksanakan fungsi dan kewenangannya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ariesta, 2019). Azlan dan rekan-rekannya (2015) mendefinisikan sumber daya manusia sebagai individu yang memiliki kesiapan, kemauan, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Keandalan laporan keuangan daerah dapat diwujudkan apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, di mana kualitas ini ditentukan oleh tingkat pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki (Afifah, 2019), khususnya untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah benar dan sah.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Daerah

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah dengan nilai ($1,300 < 1,984$) dan nilai Sig. ($0,197 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk (2023) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Beberapa kendala dapat menjadi penyebab utama, seperti kesalahan dalam menafsirkan angka (misalnya salah perhitungan) serta keterlambatan dalam penyampaian dokumen transaksi oleh pihak pengguna anggaran. Di samping itu, penerapan sistem informasi akuntansi juga menghadapi hambatan berupa lamanya waktu adaptasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar sumber daya manusia belum sepenuhnya siap dan masih memerlukan pelatihan khusus. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi untuk mencatat dan mengolah data, tetapi juga menyediakan analisis terhadap kinerja keuangan. Informasi yang dihasilkan melalui laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam mengevaluasi performa keuangan organisasi dan mengambil keputusan strategis yang lebih tepat.

Agar proses penyampaian informasi berlangsung secara cepat dan akurat serta mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka pemerintah pusat maupun daerah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Semakin optimal penggunaan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi pula tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Daerah

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan daerah dengan nilai t_{tabel} ($3,090 > 1,984$) atau $sig. < 5\%$ ($0,003 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2019) dan Lestari dan Dewi (2020) menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), sistem pengendalian intern merupakan proses yang menyatu secara menyeluruh dalam setiap tindakan dan aktivitas organisasi, yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pimpinan serta seluruh pegawai. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan yang cukup atas tercapainya sasaran organisasi,

yang mencakup efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan laporan keuangan, perlindungan terhadap aset negara, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Mulyadi (2017) menyatakan bahwa lemahnya sistem pengendalian intern dapat menyebabkan kecurangan atau kesalahan dalam proses akuntansi tidak teridentifikasi, sehingga data akuntansi yang menjadi dasar audit menjadi tidak dapat diandalkan. Sementara itu, menurut Ariesta (2019), pengendalian intern mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dirancang serta dikoordinasikan untuk melindungi aset organisasi, memastikan ketepatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta menjamin kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Sistem pengendalian intern berfokus pada langkah-langkah pencegahan guna meminimalkan terjadinya kesalahan yang tidak disengaja maupun tindakan penyimpangan yang disengaja, sehingga laporan keuangan daerah yang dihasilkan dapat memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena informasi yang disajikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Daerah

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah dengan nilai $F_{tabel} (14,273 > 2,696)$ atau $\text{sig } F < 5\% (0,000 < 0,05)$. Hal ini didukung secara parsial oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati & Cahyanti (2016) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pengendalian intern akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Rendahnya tingkat keandalan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman akuntansi dari pihak yang menyusun laporan, belum optimalnya penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, serta lemahnya fungsi audit internal. Penelitian oleh Lestari dan Dewi (2020) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern akuntansi secara simultan memberikan pengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Sementara itu, hasil penelitian Yusrawati dan Cahyanti (2016) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pengendalian intern akuntansi secara bersama-sama juga berkontribusi terhadap tingkat keterandalan laporan keuangan daerah.

PENUTUP

Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah Dinas Pendidikan Kota Medan. Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah Dinas Pendidikan Kota Medan. Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah Dinas Pendidikan Kota Medan. Kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah Dinas Pendidikan Kota Medan.

REFERENSI

- Afifah, N. N. (2019). *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ariesta, F. (2019). Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 1(1). 1-17. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/52>
- Arza, O., Syafitri, Y., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keterandalan pelaporan keuangan daerah Pada Pemerintah Kota Padangpanjang. *Pareso Jurnal*, 3 (3). 519-542. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/364>
- Azlan, M., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Daerah Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2). : 188-198. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/7178>
- Bastian, I. (2018). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darwanis., & Mahyani, D. D. (2019). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 2(2). 133-151. <https://jurnal.usk.ac.id/TRA/article/view/320>
- Ikhsan, S., Solikhah, B., & Susilowati, N. (2014). Dampak Implementasi Undang-Undang Akuntan Publik terhadap Minat menjadi Akuntan Publik Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 5(2). 99-108. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2991>

- Karmila, T, Rusli, A., & Darlis, E. (2019). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal Sorot*. 9(1). 25-42. <https://dx.doi.org/10.31258/sorot.9.1.2331>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krismiaji. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : AMP YKPN.
- Kusumah, A., & Arif. 2012. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada SKPD/OPD Pemerintahan Kota Tasikmalaya). Skripsi. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2017). *E-Comerse 2016 Business, Tecnology, Sociey*. (12th ed.). England: Britis Library Cataloguint-in.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan pelaporan keuangan daerah. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170-178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.170-178>
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya.
- Suwardjono (2016). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPF.
- Tulus, M. A. (2015). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia.